

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI INTEGRASI
LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21**

Rahma Mutiara As'syifa¹, Windi Nurohmatul Azizah², Arini Alfa Auneva Tsuroyya
Enha³, Salsabila Rizkya Zalianty⁴, Nailul Uly Emiliana⁵, Nur Laila Ana⁶
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahmman Wahid Pekalongan

rahma.mutiara.assyifa@mhs.uingusdur.ac.id¹

windi.nurohmatul.azizah@mhs.uingusdur.ac.id²

arini.alfa.auneva.tsuroyya.enha@mhs.uingusdur.ac.id³

salabila.rizkya.zalianty@mh.uingudur.ac.id⁴

nailul.uly.emiliana@mhs.uingusdur.ac.id⁵

nurlailaana@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

Advances in information technology in the modern era are driving fundamental changes in educational paradigms, including in the subject of Islamic Religious Education. Students' low digital literacy skills, teachers' limited competence in utilizing technology, and the continued dominance of conventional teaching methods are issues that must be addressed immediately so that Islamic Religious Education remains relevant to the demands of the times. This study aims to examine the urgency of transforming PAI learning through the integration of digital literacy, identify the challenges of its implementation, and analyze its impact on the quality of learning and character development of students in the 21st century. The study employs a qualitative approach using library research, which involves a descriptive analysis of various scientific sources including journals, books, and previous research relevant to the topic without conducting direct field data collection. The findings indicate that the integration of digital literacy into PAI instruction fosters more interactive, flexible, and contextual learning processes through the use of media such as educational videos, e-books, podcasts, and digital games. This approach has also proven to support differentiated instruction capable of accommodating the diverse needs of students. Furthermore, teachers' digital competencies are a key determinant of the success of this transformation. However, its implementation still faces challenges, including the technological infrastructure gap between urban and rural areas, as well as ethical issues and concerns regarding the protection of personal data in the use of artificial intelligence. Collaboration between the government, educational institutions, and the community is necessary to achieve a sustainable, digital literacy-based transformation of PAI.

Keywords: *Islamic Religious Education, digital literacy, 21st century*

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi pada era modern saat ini mendorong perubahan mendasar dalam paradigma pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Rendahnya kemampuan literasi digital peserta didik, terbatasnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, serta masih dominannya metode pembelajaran konvensional menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi agar PAI tetap relevan dengan tuntutan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi transformasi pembelajaran PAI melalui integrasi literasi digital, mengidentifikasi tantangan implementasinya, serta menganalisis dampaknya terhadap kualitas belajar dan pembentukan karakter peserta didik di abad ke-21. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yakni menganalisis secara deskriptif berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan hasil riset terdahulu yang relevan dengan topik kajian, tanpa melakukan pengambilan data lapangan secara langsung. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI mampu mendorong terciptanya proses belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual melalui pemanfaatan media seperti video edukatif, e-book, podcast, dan permainan berbasis digital. Pendekatan ini juga terbukti mendukung pembelajaran berdiferensiasi yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik. Di samping itu, kompetensi digital guru menjadi faktor penentu keberhasilan transformasi ini. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa kesenjangan infrastruktur teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta persoalan etika dan perlindungan data pribadi dalam penggunaan kecerdasan buatan. Diperlukan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk mewujudkan transformasi PAI berbasis literasi digital secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, literasi digital, abad ke-21

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran saat ini tidak lagi berpusat pada guru, tetapi menuntut peserta didik aktif, kreatif, kritis, dan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak. Oleh karena itu, literasi digital menjadi

keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi tantangan pendidikan modern. Akbar dan Saidah (2024) menjelaskan bahwa pendidikan di era digital menuntut perubahan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga perlu melakukan transformasi

pembelajaran melalui integrasi literasi digital. Pembelajaran PAI tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah, tetapi perlu memanfaatkan media digital agar pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih luas sekaligus meningkatkan keterampilan literasi digital mereka. Hal ini didukung oleh penelitian Remanita dan Kholis (2023) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik lebih sering menggunakan internet dan media sosial sebagai sumber informasi. Namun, tingginya penggunaan media digital belum diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang baik. Banyak peserta didik masih mudah menerima informasi tanpa memverifikasi kebenarannya, termasuk informasi keagamaan. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan etika digital peserta didik. Penelitian dalam Lestari (2024) menjelaskan bahwa

literasi digital dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

Selain memiliki manfaat, integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan. Masih terdapat guru yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi karena keterbatasan kompetensi digital maupun fasilitas sekolah. Akibatnya, pembelajaran sering kali masih monoton dan kurang menarik minat peserta didik. Deviyanti (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila didukung dengan kesiapan guru dan sarana yang memadai.

Berdasarkan uraian tersebut, transformasi Pendidikan Agama Islam melalui integrasi literasi digital pada pembelajaran abad ke-21 penting untuk dikaji. Penelitian ini difokuskan pada penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik agar tercipta pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam melalui data deskriptif, bukan menggunakan angka atau perhitungan statistik. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui integrasi literasi digital dalam pembelajaran abad ke-21. Data diperoleh dari berbagai referensi yang membahas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI, kemampuan literasi digital siswa, keterampilan guru abad ke-21, serta tantangan penerapan teknologi dalam dunia pendidikan. Peneliti tidak melakukan observasi lapangan atau penyebaran angket, tetapi lebih menekankan pada analisis teori dan

hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dibahas.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan, membandingkan, dan menjelaskan informasi dari berbagai sumber secara sistematis agar menghasilkan kesimpulan yang jelas. Melalui metode ini, peneliti dapat menjelaskan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Selain itu, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, rendahnya kompetensi digital sebagian guru, serta masalah etika dalam penggunaan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, metode studi pustaka dipilih karena dianggap paling sesuai untuk mengkaji teori, konsep, dan hasil penelitian terkait transformasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital secara mendalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui literasi digital menunjukkan adanya paradigma dalam pembelajaran dari konvensional menjadi pembelajaran berbasis pada teknologi yang lebih adaptif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan zaman. Berdasarkan hasil dari pembahasan menunjukan bahwa, penerapan literasi digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai media digital yang interaktif dan kontekstual. Literasi digital tidak hanya dianggap sebagai kemampuan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, serta memanfaatkan teknologi dengan cara yang bertanggung jawab dalam proses belajar. Situasi ini menunjukkan bahwa pengintegrasian literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi hal yang sangat diperlukan untuk menghasilkan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan karakteristik generasi saat ini.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis literasi digital juga terbukti mendukung cara mengajar yang berbeda dalam menyesuaikan kebutuhan pada setiap individu. Dengan adanya teknologi, guru dapat menyesuaikan konten pengajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa melalui cara yang lebih fleksibel. Dalam pelaksanaannya, guru dapat memanfaatkan media digital pada penyajian materi dalam berbagai bentuk, seperti video interaktif, podcast, e-book, dan game education, sehingga siswa dapat belajar sesuai caranya masing-masing. Situasi ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efisien, bermanfaat, dan inklusif. Dalam penelitian (Azizah & Astutik, 2025) menekankan bahwa pendekatan diferensiasi berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat keterampilan literasi digital siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di sisi lain, Keberhasilan transformasi pembelajaran PAI yang berfokus pada literasi digital sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru pada abad 21. Guru tidak hanya di

tuntut menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki keahlian dalam pedagogi digital, profesionalisme, kemampuan sosial, serta sikap baik dalam menghadapi kemajuan teknologi. Guru PAI harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang inovatif dengan memanfaatkan teknologi, namun juga harus tetap mengedepankan nilai-nilai spiritual dalam pengembangan karakter siswa. Lebih dari itu, guru juga harus bisa beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran digital agar proses belajar mengajar tetap sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Temuan ini didukung oleh hasil peneliian (Akbar & Saidah, 2025) yang menyatakan bahwa perubahan dalam pendidikan di abad ke-21 mengharuskan guru untuk dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efisien dalam proses pembelajaran.

Namun, Meskipun integrasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan banyak keuntungan, hasil pembahasan menunjukkan masih terdapat sejumlah tantangan dalam mengimplementasikannya. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan dalam akses teknologi

serta keterbatasan infrastruktur digital, khususnya pada daerah-daerah yang terpencil. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas internet yang cukup ataupun perangkat teknologi yang mendukung proses pembelajaran secara digital. Selain itu, kurangnya kemampuan digital dari para guru dan siswa juga menjadi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi. Situasi ini mengakibatkan implementasi literasi digital belum dapat dilakukan secara maksimal di seluruh institusi pendidikan. Permasalahan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari UNESCO (2021) dan BPS (2023) yang menunjukkan masih adanya ketimpangan akses internet antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Selain persoalan infrastruktur, penerapan teknologi digital juga menimbulkan isu mengenai etika dan privasi data siswa. Penggunaan teknologi berbasis Artificial Intelegence (AI) dalam dunia pendidikan memungkinkan terjadinya pengumpulan data pribadi siswa dalam jumlah besar, yang dapat berisiko menyebabkan penyalahgunaan informasi jika tidak dikelola dengan benar. Oleh sebab itu, institusi pendidikan perlu menerapkan

kebijakan ketat mengenai perlindungan data pribadi serta memastikan bahwa penggunaan AI tetap mengikuti prinsip etika dan keadilan. Dalam konteks pengajaran PAI, pemanfaatan teknologi harus diarahkan pada pengembangan karakter dan kesejahteraan siswa, bukan hanya berfokus pada efisiensi dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui integrasi literasi digital pada pembelajaran abad ke-21 memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, inovatif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik di era modern. Literasi digital tidak hanya membantu peserta didik dalam mengakses informasi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Selain itu, penerapan media digital seperti video interaktif, e-book, podcast, dan game edukasi dapat mendukung pembelajaran diferensiasi

sehingga kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi secara lebih optimal. Dalam prosesnya, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai spiritual dan karakter dalam pembelajaran PAI.

Namun demikian, implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan akses internet, serta rendahnya kemampuan digital sebagian guru dan peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga memunculkan persoalan etika dan perlindungan data pribadi yang perlu diperhatikan oleh institusi pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat dalam meningkatkan fasilitas teknologi, kompetensi digital pendidik, serta kebijakan penggunaan teknologi yang aman dan beretika agar transformasi Pendidikan Agama Islam berbasis literasi digital dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

.5255

- Akbar, R., & Saidah, N. (2025). Transformasi Kompetensi Guru PAI di Abad 21: Perubahan Paradigma Pembelajaran di Era Digital. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 9(2), 138–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/oasis.v9i2.19315>
- Azis, A. rahmania, & Rusydiyah, E. fatimatur. (2025). LITERASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MENAVIGASI TANTANGAN DAN PELUANG MEDIA SOSIAL UNTUK PEMBELAJARAN AGAMA. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, 5(1), 100–117.
- Azizah, S. N., & Astutik, A. P. (2025). Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi di Era Digital. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8, 2905–2915.
- Deviyanti, I. (2025). Analisis kualitatif pengembangan dan implementasi media pembelajaran berbasis teknologi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI): Studi meta-publikasi 2022–2025. *Tekno Aulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.53888/teknoaulama.v2i1.869>
- Halihasimi, Kholil, S., & Azhar, A. A. (2023). Efektivitas Etika Komunikasi Digital Islam Dalam Pendidikan Islam di Lingkungan Kementerian Agama Aceh Tengah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 5255–5266. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04>
- Hartati, T. N., Wulansari, V. D., Maghfiroh, U., Putri, U. A., & Febriani, E. (2025). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN. *At-Tarbiyah : Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 365–371.
- Khoirulloh, S., Laela, S., Herliani, L., & Nazib, F. M. (2026). Etika Bermedia Digital dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ilmia: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1442–1450.
- Kinanthi, G. S., Saputri, N. F., & Rosita, N. A. (2024). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 729–738. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91652>
- Manik, W., Jannah, M., & Lubis, H. F. A. N. (2024). Tuntutan Kompetensi Guru Abad ke-21. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 247–255.
- Nurfajrina, A., Afrijaludin, M., Muyasyaroh, M., Aryansyah, D., & Fadil, A. (2025). Transformasi Pembelajaran PAI Abad 21 melalui Deep Learning Berbasis Spiritualitas Islami. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 876–881.
- Ramlan. (2025). Inovasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Z. *Analysis Journal of Education*, 3(1), 54–61.
- Remanita, Y., & Kholis, N. (2023).

- Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI: Efektivitas Book Creator dalam meningkatkan literasi digital siswa. *IEEJ: Islamic Elementary Education Journal*, 2(2), 201–226.
<https://doi.org/10.47454/IEEJ.2023.v2i2.5>
- Riki, R., & Sukandar, A. (2025). Revisiting Islamic Religious Education in the Digital Era: A Systematic Literature Review on Pedagogical Innovations and Challenges. *Journal of Science and Education (JSE)*, 6(12), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58905/jse.v6i1.2.657>
- Setiawan, I., Fadloli, Chalim, A., & Amalia, A. rahma. (2025). Etika digital dalam perspektif pendidikan agama islam. *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan ETIKA*, 09(1), 284–304.
- Siregar, H. (2025). Tren Penelitian Teknologi Digital dalam Pendidikan: Kajian Sistematis Literatur dan Analisis Bibliometrik 2019 – 2025. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 152–166.
- Solihin, N. (2025). Urgensi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 16.
- Sujanto, L. F., Kurniawan, Z., & Holik, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecakapan Abad 21 melalui Literasi Digital. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6534–6540.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2791>
- Sukmawati, S., Muthmainna, M., Harmiati, H., & Safira, S. (2025). Digital Literacy in Islamic Elementary Education: The Role of Teachers in Strengthening Student Competencies. *Journal of Indonesian Islamic Studies*, 5(1), 47–56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jiis.v5i1.7346>